

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI KOPI ROBUSTA DI DESA UMEJERO, KECAMATAN BUSUNGBIU, KABUPATEN BULELENG

I Gusti Agung Nyoman Dananjaya, S.P.,M.Agb

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

Email: guz.d4nan@gmail.com

Abstrak

Salah satu komoditas di sektor perkebunan yang menjadi andalan di Kabupaten Buleleng adalah kopi sehingga menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Pemilihan lokasi penelitian ini menggunakan metode *purposive*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 278 orang sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 74 orang. Analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 15.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk kandang dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan faktor luas lahan memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap peningkatan pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Dari hasil penelitian dapat diberikan saran para petani di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng diharapkan mampu untuk meningkatkan penguasaan lahan untuk usahatani kopi robusta dan penggunaan pupuk urea, pupuk NPK, pupuk kandang dan tenaga kerja agar lebih optimal dan efisien untuk dapat meningkatkan pendapatan usahatani kopi robusta.

Kata Kunci : Faktor- Faktor, Pendapatan, Usahatani Kopi Robusta.

Abstract

One of the commodities in the plantation sector that is a mainstay in Buleleng Regency is coffee so that it becomes an opportunity to increase farmers' income. The purpose of this study was to analyze the factors that affect the income of robusta coffee farming in Umejero Village, Busungbiu District, Buleleng Regency. The location of this research was chosen using a purposive method. The population in this study amounted to 278 people while the sampling technique used a simple random sampling technique using the slovin formula. So the number of samples taken as many as 74 people. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis with the help of SPSS 15 program.

The results showed that the factor of land area, urea fertilizer, NPK fertilizer, manure and labor had a positive and significant effect on increasing income and the land area factor had the highest influence on increasing robusta coffee farming income in Umejero Village, Busungbiu District, Buleleng Regency. From the results of the study, suggestions can be given to farmers in Umejero Village, Busungbiu District, Buleleng Regency, which are expected to be able to increase land tenure for robusta coffee farming and the use of urea fertilizer, NPK fertilizer, manure and labor to be more optimal and efficient to increase farm income robusta coffee.

Keywords : Factors, Income, Robusta Coffee Farming.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian sebagai suatu aktivitas manusia yang terus menerus perlu dibangun dan dikembangkan sehingga mengalami proses perubahan menuju kondisi pertanian yang lebih baik dari sebelumnya. Pembangunan sektor pertanian yang termasuk didalamnya sektor perkebunan dan peternakan merupakan salah satu upaya meningkatkan pendapatan petani, maka seluruh sektor ini harus dilaksanakan secara terintegrasi. (Dananjaya, 2020). Menurut Suparta, (2005) pembangunan agribisnis dapat dilakukan dengan melalui pemberdayaan petani maupun pelaku sistem agribisnis lainnya yakni membangun sikap mental dan budaya industri pada masyarakat pertanian.

Keberhasilan usahatani sangat ditentukan oleh keberhasilan pemasaran dari suatu produk yang telah dihasilkannya. Meskipun petani dapat berproduksi secara optimal, namun usaha tersebut tidak akan mampu meningkatkan pendapatan petani apabila tidak didukung dan dihubungkan dengan pasar (Maryana, 2007). Usaha yang bisa dilakukan agar tetap produktif khususnya pada masyarakat pedesaan adalah dengan menggiatkan pengembangan ekonomi kreatif (Setiawan, 2020). Menurut Apriyanto (2005), pembangunan pertanian pada hakekatnya adalah pendayagunaan secara optimal sumberdaya pertanian dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Antara, (2009) mengatakan salah satu usaha membangun ekonomi kerakyatan adalah dengan pengembangan agribisnis perkebunan, baik perkebunan dengan pola PIR maupun perkebunan rakyat dengan asosiasi pemasaran bersama. Berbagai jenis komoditas perkebunan mempunyai peranan sebagai komoditas ekspor penghasil devisa, baik yang dihasilkan oleh perusahaan negara, perusahaan swasta, maupun perkebunan rakyat. Indonesia merupakan pasar potensial bagi produk-produk pertanian (Nainggolan, 2005)

Salah satu sektor perkebunan di Kabupaten Buleleng yang menjadi andalan adalah tanaman kopi. Pengembangan industri pengolahan untuk sektor perkebunan di Kabupaten Buleleng direkomendasikan dengan memanfaatkan produksi unggulan perkebunan. Khususnya di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, jenis kopi yang dibudayakan adalah jenis kopi robusta. Kopi robusta kian serius dikembangkan karena kopi ini memiliki rasa yang unik dan sangat besar dikalangan masyarakat sebagai peminatnya.

Untuk meningkatkan sektor perkebunan yaitu khususnya tanaman kopi yaitu dengan mengoptimalkan faktor-faktor produksi dalam usahatani. Tetapi masih terdapat permasalahan-permasalahan bagi kalangan petani terkait faktor produksi ini. Terutama permasalahan lahan, petani masih banyak yang menyewa lahan untuk usahatani kopi, sehingga pendapatan petani dari hasil jual kopi tersebut masih dibagi dua dengan pemilik lahan. Selain itu permasalahan yang muncul adalah harga jual kopi yang tidak menentu, biasanya para pengepul membeli kopi petani dengan harga yang relatif rendah.

Sebagai salah satu sentra kopi robusta di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani dengan adanya dukungan dari pihak swasta maupun pemerintah. Sehingga harga jual dari kopi robusta terus meningkat dikalangan petani. Terkait permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kopi robusta di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Umajero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Lokasi penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive* yaitu metode pemilihan lokasi secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini yaitu pada Desa Umejero terdapat petani yang berusahatani kopi robusta dan dijadikan tempat pengembangan kopi robusta di Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang membudidayakan tanaman kopi robusta di Desa Umejero yang berjumlah 278 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan perhitungan menggunakan rumus slovin, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data kuantitatif meliputi identitas petani dan anggota keluarganya, luas garapan, jenis dan jumlah faktor produksi, harga faktor-faktor produksi, jumlah produksi, harga produksi, penerimaan usahatani, pendapatan usahatani, dan data lainnya sesuai kebutuhan penelitian. Sedangkan data kualitatif meliputi gambaran umum kecamatan dan desa lokasi penelitian, dokumen/laporan/catatan/hasil-hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini, dan informasi terkait lainnya sesuai kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penulisan penelitian ini dapat dilakukan dengan: metode Observasi, Wawancara, Kuesioner dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 15.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Umejero merupakan salah satu dari 148 desa di Kabupaten Buleleng memiliki wilayah seluas 11,3 km² yang secara administrasi terdiri dari 2 (dua) banjar dinas yaitu : Banjar Dinas Umajero dan Banjar Dinas Dauh Pangkung. Desa Umajero terletak di wilayah Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali dengan batas-batas wilayah sebagai berikut, Utara : Desa Kayu Putih (Kec. Banjar), Timur : Desa Gesing (Kec. Banjar), Selatan : Desa Pujungan (Kec. Pupuan), Barat : Desa Bengkel (Kec. Busungbiu). Desa ini memiliki rata-rata ketinggian 700 meter dari permukaan laut. Pada sensus tahun 2010, Penduduk Desa Umejero berjumlah 2.899 jiwa terdiri dari 1.479 laki-laki dan 1.420 perempuan dengan rasio sex 104,1. Jumlah kepala keluarga di desa ini mencapai 799. (Monografi Desa Umejero, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 orang. Adapun gambaran mengenai karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 74 responden yang diteliti, responden laki-laki memiliki jumlah persentase terbesar yaitu 72,5% sedangkan responden perempuan berjumlah 27,5%. Hal ini disebabkan responden laki-laki lebih berperan aktif dalam melakukan suatu kegiatan dibidang pertanian. Jika dilihat dari karakteristik umur responden masih berada dalam umur produktif sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan umur produktif tersebut responden masih mampu berusaha kopi robusta di Desa Umejero.

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses berusaha tanaman kopi serta mampu memasarkan hasil panen dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian persentase terbesar jumlah responden menurut latar belakang pendidikan responden berada pada kategori SMA sebesar 52,5% kemudian diikuti dengan pendidikan SMA dan SD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden masih dalam kategori tinggi dan mampu menumbuhkan kemampuan responden dalam berusaha kopi. Jika dilihat dari karakteristik pekerjaan, dapat diketahui bahwa persentase pekerjaan responden yang tertinggi berada pada kategori petani sebesar 67,5%. Hal ini menunjukkan bahwa peluang responden untuk berusaha kopi sangat besar, sehingga bisa ditingkatkan atau diperluas lahan garapan petani untuk ditanami kopi agar bisa meningkatkan pendapatan.

Pendapatan usahatani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan

sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup petani sehari-hari. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi usahatani. Dalam penelitian ini biaya produksi yang diperhitungkan adalah seluruh biaya tidak tetap dan biaya tetap baik yang diperoleh dengan cara membeli tunai maupun tidak tunai (milik petani sendiri) yang digunakan dalam proses produksi dalam usahatani kopi robusta di Desa Umejero.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 15. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi 5 variabel bebas yang terdiri dari Luas Lahan (X_1), Pupuk Urea (X_2), Pupuk NPK (X_3), Pupuk Kandang (X_4), Tenaga Kerja (X_5), dan variabel terikat yaitu Pendapatan (Y). Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	2,070	,689		7,517	,000
Luas Lahan (X_1)	,839	,539	,857	4,858	,000
Pupuk Urea (X_2)	,165	,326	,312	,452	,004
Pupuk NPK (X_3)	,475	,331	,316	,695	,003
Pupuk Kandang (X_4)	,612	,510	,419	2,032	,000
Tenaga Kerja (X_5)	,529	,451	,374	,805	,001

Sumber : Hasil olahan data primer

Pada Tabel 1 persamaan regresi estimasi analisis regresi linear berganda pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng adalah :

$$Y = 2,070 + 0,839X_1 + 0,165 X_2 + 0,475 X_3 + 0,612 X_4 + 0,529 X_5$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1) memiliki pengaruh terbesar yaitu sebesar 0,839 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ terhadap pendapatan (Y) yang artinya adalah variabel luas lahan (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Umajero. Hal ini menunjukkan bahwa jika petani mampu menambah luas lahan tanaman kopi robusta maka akan mempengaruhi peningkatan produksi sehingga mengalami peningkatan pendapatan usahatani kopi robusta.

Variabel pupuk urea (X_2) mempunyai pengaruh sebesar 0,165 dengan taraf signifikansi $0,004 < 0,05$ terhadap pendapatan (Y) yang artinya variabel pupuk urea (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Umajero. Hal ini menunjukkan bahwa jika petani mampu menggunakan pupuk urea secara optimal maka akan mempengaruhi peningkatan produksi sehingga mengalami peningkatan pendapatan usahatani kopi robusta.

Variabel pupuk NPK (X_3) mempunyai pengaruh sebesar 0,475 dengan taraf signifikansi $0,003 < 0,05$ terhadap pendapatan (Y) yang artinya variabel pupuk NPK (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Umajero. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik menggunakan pupuk NPK maka akan mempengaruhi peningkatan produksi sehingga diikuti dengan peningkatan pendapatan usahatani kopi robusta.

Variabel pupuk kandang (X_4) mempunyai pengaruh sebesar 0,612 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ terhadap pendapatan (Y) yang artinya variabel pupuk kandang (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Umajero. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak menggunakan pupuk kandang maka akan mempengaruhi peningkatan produksi sehingga mengalami peningkatan pendapatan usahatani kopi robusta. Penggunaan pupuk kandang ini sudah terbukti dapat meningkatkan produksi tanaman kopi. Di Desa Umejero para petani sudah mulai memanfaatkan pupuk kandang dari hasil kotoran kambing, sehingga tidak perlu membeli lagi.

Variabel tenaga kerja (X_5) mempunyai pengaruh sebesar 0,529 dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ terhadap pendapatan (Y) yang artinya variabel tenaga kerja (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Umajero. Hal ini menunjukkan bahwa jika petani mampu menggunakan tenaga kerja secara optimal maka akan mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan usahatani kopi robusta karena dengan efisiennya tenaga kerja petani, maka akan mengurangi biaya produksi.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R^2 (R square) sebesar 0,870. Hal ini menunjukkan bahwa 87 % variabel terikat (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya sebesar 13 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di Desa Umejero layak digunakan untuk mengukur pendapatan usahatani kopi robusta.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor luas lahan, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk kandang dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan faktor luas lahan memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap peningkatan pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

Saran

Berdasarkan hasil dari simpulan diatas dapat diberikan saran yaitu para petani di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng diharapkan mampu untuk meningkatkan penguasaan lahan untuk usahatani kopi robusta dan penggunaan pupuk urea, pupuk NPK, pupuk kandang dan tenaga kerja agar lebih optimal dan efisien untuk dapat meningkatkan pendapatan usahatani kopi robusta.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, A. 2005. *Neoliberalisme Sebagai Tantangan Kebijakan Pembangunan Pertanian Dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Petani*. Malang: *Keynote Speech* Menteri Pertanian pada Seminar & Lokakarya Nasional Gedung Widyaloka Universitas Brawijaya. Malang Tanggal 12 Maret 2005 mengenai Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian Nasional Pada Kabinet Indonesia Bersatu.
- Antara, M. 2009. *Pertanian Bangkit Atau Bangkrut*. Arti Foundation. Denpasar.
- Dananjaya, I. G. A. N. 2020. Pengaruh Integrasi Ternak Kambing Dan Tanaman Kopi Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Ternak Satwa Amerta, Di Desa Mundeh, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan. *Jurnal dwijenAGRO*, Vol. 10. No.1.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cetakan Pertama. April 2002. Jakarta : Bumi Aksara.

- Dwi Priyanto. 2009. 5 jam belajar olah data dengan SPSS 15. Andi. Yogyakarta.
- Maryana, I. N. S. 2007. Maksimasi Pendapatan Petani Melalui Optimasi Pola Usahatani Sayuran di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Tesis. Program Magister, Program Studi Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Udayana, Denpasar.
- Monografi Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. 2017.
- Nainggolan, K. 2005. Pertanian Indonesia Kini dan Esok. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Setiawan, I. M. D., I. G. A. N. Dananjaya, dan P.K. Suparyana. 2020. Studi Evaluasi Kesiapan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Tabanan. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, Vol. 4. No 2.
- Suparta, N. 2005. Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis. CV. Bali Media Adhikarsa. Denpasar.
- Suparta, N. dan I. N. Rai. 2009. Revitalisasi Pertanian Menuju Swasembada Beras. Pustaka Nayottama. Denpasar
- Suparta, N, I. B. Sutrisna, N. K. Nuraini, N. W. T. Inggriati, G. Suarta, dan I. G. N. Made. 2009. Penyuluh Peternakan. Udayana University Press. Denpasar.